



PEMANFAATAN AI DALAM PEMELAJARAN BAHASA JEPANG: DAMPAKNYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA

Dewi Saparina Halibanon

Universitas Nasional PASIM

dw.saparina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tema tentang pengaruh penggunaan kecerdasan buatan berupa Artificial Intelligence (AI) terhadap kemandirian belajar mahasiswa seperti ChatGPT, Grammarly, Quilbot, dll. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional Pasim. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan AI terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Jepang sebenarnya dapat ikut serta mendukung efisiensi dan kemandirian belajar mahasiswa karena dapat dengan cepat mengakses informasi tetapi di lain fihak penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan yang akan menurunkan kreatifitas mahasiswa sehingga penggunaan AI ini perlu diikuti oleh pemikiran yang mendalam.

Kata kunci: : kecerdasan buatan, AI, kemandirian belajar, mahasiswa

Abstract

This research examines the impact of artificial intelligence (AI) on student learning independence, including ChatGPT, Grammarly, Quilbot, and others. The research employed a descriptive qualitative method, using questionnaires distributed to students in the Japanese Literature Study Program at Universitas Nasional Pasim. The purpose of this research was to determine the impact of AI on student learning independence. The use of AI in Japanese language learning can contribute to student learning efficiency and independence by providing quick access to information. However, excessive use of AI can lead to dependency, which can diminish student creativity. Therefore, the use of AI requires careful consideration.

Keywords: artificial intelligence, AI, learning independence, students

PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi digital *Artificial Intelligence (AI)* saat ini bukan hanya memberi pengaruh besar pada bidang bisnis atau industri tetapi juga memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Seperti penggunaan *platform* pembelajaran adaktif, *chatbot* edukasi, hingga sistem rekomendasi materi. Penggunaan *AI* dinilai mampu untuk memudahkan layanan informasi serta mempercepat proses pembelajaran secara mandiri.

Di lain pihak, dengan segala kemudahan yang ditawarkan muncul kekhawatiran akan dampaknya terhadap kemandirian belajar mahasiswa itu sendiri. Hal ini karena keberhasilan responden dalam proses pembelajarannya dilihat dari kemampuan untuk mengatur,



mamahami,mengevaluasi dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya itu sendiri. Hal yang dikhawatirkan adalah apabila *IA* sangat mendominasi proses belajar mahasiswa akan menyebabkan hilangnya kemandirian belajar dan hilangnya inovasi dan inisiatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyusun penelitian ini dengan judul *Pemanfaatan AI dalam Pemelajaran Bahasa Jepang: Dampaknya terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa.*

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *AI* menyebabkan perubahan tingkat kemandirian belajar mahasiswa?
2. Bagaimana cara mengantisipasi agar mahasiswa tidak terlalu bergantung pada *AI*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *AI* pada kemandirian belajar mahasiswa.
2. Mengetahui cara mengantisipasi ketergantungan mahasiswa terhadap *AI*.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan kepada responden dan profesional tentang pemanfaatan *AI* secara bijak
2. Menyediakan informasi bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan kemandirian belajar mahasiswa melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis *AI*

KAJIAN TEORI

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kesadaran individu untuk menggerakkan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan belajar, dengan kemampuan mengambil keputusan yang tepat, merancang strategi, serta mengevaluasi prosesi pembelajaran yang dijalannya. Selain itu pemelajaran mandiri juga melibatkan berbagai aktivitas seperti membaca, belajar kelompok, dan latihan, serta memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator (Brookfield, 2000; Susilawati, 2009) dalam (Ranti, Budiarti, & Trisna, 2017).



Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemandirian belajar melibatkan faktor internal seperti daya gerak responden sendiri dan faktor eksternal yaitu peran aktif dosen sebagai fasilitator serta teman atau kelompok belajarnya.

Artificial Intelligence (AI)

Saat ini di mana kemajuan teknologi yang terus berlanjut, pendidikan kini tidak lagi terikat pada ruang kelas fisik atau jadwal belajar yang kaku. Sebaliknya, teknologi telah membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih fleksibel, inklusif, dan terjangkau bagi semua orang (Tanjung, dkk., 2024). Di era teknologi digital yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, transformasi digital telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan termasuk salah satunya penggunaan *AI*.

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan sistem komputer yang diciptakan dengan tingkat kecerdasan yang mirip dengan manusia. Ini adalah proses penggandaan kecerdasan yang diterapkan pada teknologi khusus, memungkinkan *AI* untuk menganalisis dan berperilaku seperti manusia. Kehadiran *AI* menawarkan berbagai keuntungan, memungkinkan penyelesaian tugas yang memerlukan waktu lebih singkat dibandingkan jika dilakukan oleh manusia. Di samping itu, *AI* pun dapat membuat keputusan secara rasional ketika dibutuhkan untuk mencapai sasaran tertentu (Sari, 2024).

Adapun peran *AI* dalam dunia pendidikan memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, memperluas aksesibilitas, meningkatkan efisiensi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam waktu yang relatif singkat, perkembangan *AI* telah mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan salah satu contohnya adalah pemanfaatan *ChatGPT* dalam konteks pendidikan berbasis teknologi 4.0. Penggunaan teknologi *AI* seperti *ChatGPT* berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan mengajar, pengembangan profesional, serta memberikan dukungan dalam penilaian dan manajemen pembelajaran, baik untuk siswa maupun guru. Dalam era digital ini, kecerdasan buatan memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi *AI*, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah dilaksanakan (Rusman & Qadrianti, 2024).



Selain itu, *AI* memberikan kesempatan bagi pendidik untuk lebih memusatkan perhatian dalam proses mengajar dan berkomunikasi dengan peserta didik. Contohnya *AI* dapat mendukung dalam penilaian dan evaluasi agar pendidik dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk menciptakan teknik pembelajaran yang lebih optimal dan mendorong keterlibatan siswa. Ini akan memberikan dampak yang baik pada mutu pendidikan secara keseluruhan (Hendri, 2024).

Dampak Penggunaan AI

Penggunaan *AI* dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pengalaman belajar responden melalui pendekatan yang lebih personal dan pemberian umpan balik secara cepat. Akan tetapi, di sisi lain, kehadiran *AI* juga memberi efek buruk bagi responden, seperti meningkatkan ketergantungan, mengurangi kreativitas, dan ketidakadilan dalam pembelajaran. Kritis untuk memanfaatkan *AI* secara hati-hati dan mempertimbangkan secara mendalam manfaat serta risikonya sebelum mengimplementasikannya dalam perkuliahan.

Harus adanya keseimbangan antara pemanfaatan *AI* dan metode pembelajaran konvensional. Pembelajar dapat memanfaatkan *AI* sebagai sarana untuk meningkatkan mutu belajar mereka, tetapi tidak seharusnya menggantikan dan interaksi antara pengajar dan siswa. Mahasiswa harus didorong untuk terus berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar, walaupun memanfaatkan bantuan *AI*. Oleh karena itu, *AI* dapat berfungsi sebagai alat yang sangat berguna untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi pembelajaran mereka secara optimal jika digunakan dengan baik dan bijak (Pamungkas, 2024).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik penyebaran kuesioner secara daring melalui Google Form kepada 18 responden aktif tingkat III Sastra Jepang Universitas Nasional Pasim. Penyebaran kuesioner ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* terhadap kemandirian belajar responden.

Adapun langkah – langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka yang dapat diukur secara statistik. Jenis penelitian yang digunakan



adalah penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variable, yakni penggunaan AI (variable bebas/X) dan kemandirian belajar responden (variable terikat/Y).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah responden sastra Jepang Tingkat III di Universitas Nasional Pasim. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih responden yang memiliki pengalaman menggunakan AI dalam kegiatan belajarnya, seperti menggunakan chatbot edukasi, platform pembelajaran berbasis AI, dan sejenisnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner daring berbasis Google Form yang dirancang secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan *AI* dalam proses belajar untuk mencari materi baru

Saya menggunakan IA (ChatGPT, Grammarly, Quilbot,dll) dalam proses belajar untuk mencari materi baru.

18 jawaban

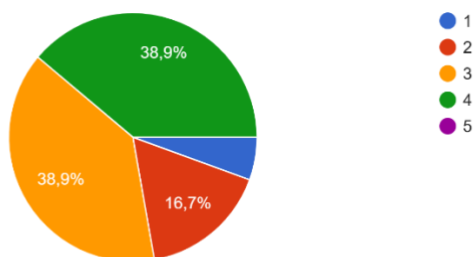


Diagram 1

Berdasarkan hasil koesioner yang diisi oleh 18 responden dapat dilihat bahwa 38,9% menjawab “netral” menggunakan *IA* untuk mencari materi baru, 38,9% “netral” dan sisanya 16,7 % menjawab “tidak setuju” menggunakan *AI* untuk mencari materi baru dalam proses belajar dan 5,5% menjawab “tidak setuju”. Temuan ini menunjukkan bahwa responden tidak bergantung pada *AI* untuk mencari materi baru pada pemelajaran bahasa Jepang. Hal ini



sejalan dengan pendapat Tanjung, dkk., 2024 bahwa transformasi digital telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan.

2. IA membantu mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

IA (ChatGPT, Grammarly, Quilbot,dll) membantu saya untuk mengerjakan tugas yang diberikan .
18 jawaban

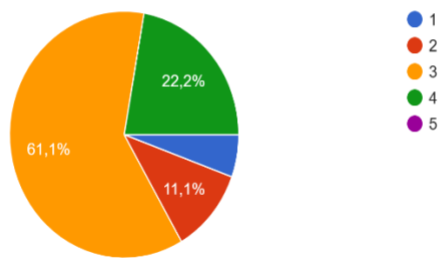


Diagram 2

Dari diagrma 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 61,1% “netral” menyatakan menggunakan *IA* untuk menyelesaikan tugas perkuliahannya. Sementara itu 22,2 % menyatakan “setuju” dan 11,1% menyatakan “sangat setuju” menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliaan yang diberikan dan sisnya 5,1% menyatakan “tidak setuju”. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan tidak selalu menggunakan *IA* dalam penyelesaian tugas-tugasnya, ada indikasi bahwa penggunaan *IA* yang terlalu sering bisa menimbulkan ketergantungan, yang berisiko melemahkan daya pikir kritis.

3. *IA* membantu responden untuk memahami materi kuliah dengan cepat

IA membantu untuk memahami materi kuliah lebih cepat
18 jawaban

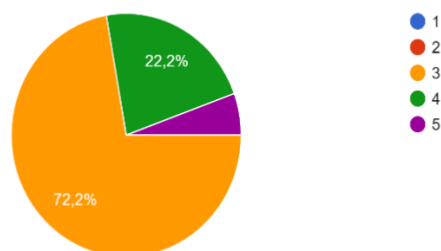


Diagram 3



Dari diagram 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 72% menjawab AI “netral” dapat membantu memahami materi perkuliahan dengan cepat, 22,2% menyatakan “setuju” dan 5,6% menyatakan bahwa IA “sangat setuju” membantu responden dalam memahami materi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Sastra Jepang tidak begitu tergantung dengan AI dalam memahami materi perkuliahan. Hal ini dimungkinkan karena keterampilan bahasa lebih mengutamakan kemampuan berbicara menulis, mendengar serta menyimak dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat yang sangat berguna untuk mendukung responden dalam mencapai potensi pembelajaran mereka secara optimal jika digunakan dengan baik dan bijak

4. Mahasiswa lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan AI

Saya lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan IA
18 jawaban

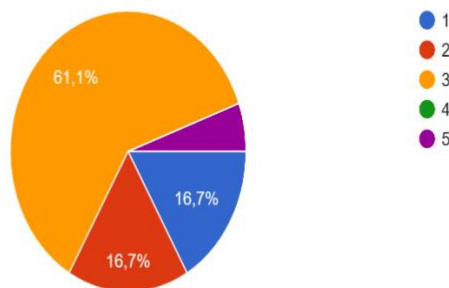


Diagram 4

Pada diagram 4 dapat dilihat bahwa 61,1% responden menyatakan bahwa mereka “netral” lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan AI. Sementara itu masing-masing 16,7 % menyatakan “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” percaya diri bila menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan sisanya 5,5% menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat AI dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas tugasnya. Sebagian besar responden merasa terbantu dengan adanya AI karena memungkinkan mereka untuk mengerjakan tugas dengan efisien dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman & Qadrianti bahwa



dengan memanfaatkan teknologi *AI*, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah dilaksanakan.

5. Responden menggunakan IA untuk mencari referensi

Saya menggunakan AI untuk mencari referensi
18 jawaban

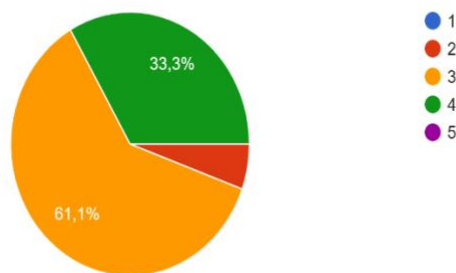


Diagram 5

Dapat dilihat dari diagram 5 bahwa 61% menyatakan “netral” menggunakan AI untuk mencari referensi, 33,3% menyatakan “setuju” menggunakan AI untuk mencari referensi dan sisanya 5,6% menyatakan “tidak” menggunakan AI untuk mencari referensi. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden merasa terbantu dengan adanya AI karena mereka dapat menggunakan waktu yang efisien untuk mendapatkan referensi yang responden perlukan dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman & Qadrianti bahwa Dengan memanfaatkan teknologi AI, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah dilaksanakan

6. Responden merasa AI dapat menggantikan peran dosen dalam perkuliahan



Saya merasa AI bisa menggantikan peran dosen dalam perkuliahan
18 jawaban

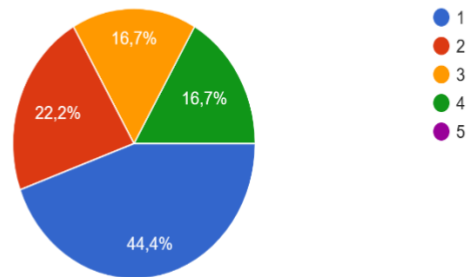


Diagram 6

Sebagian besar responden “tidak setuju” bahwa *AI* dapat menggantikan peran dosen dalam menjelaskan materi. Sebanyak 44,4% menyatakan “sangat tidak setuju”, 22,2% menyatakan “tidak setuju”. Sementara itu yang tidak “setuju” dan “netral” masing-masing 16,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *AI* memiliki keunggulan dalam memberikan informasi, peran dosen sebagai fasilitator, pendidik, dan pemandu dalam pembelajaran masih sangat dihargai oleh responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendri yang menyatakan bahwa “*AI* tidak dapat menggantikan hubungan personal antara dosen dan responden”. Hal ini memperlihatkan bahwa responden masih sangat menghargai peran dosen sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar, meskipun *AI* dapat memberikan informasi dengan cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendri bahwa teknik pembelajaran yang lebih optimal dan mendorong keterlibatan siswa. Ini akan memberikan dampak yang baik pada mutu pendidikan secara keseluruhan

7. Responden menyelesaikan tugas-tugas dengan menggunakan AI tanpa harus memahami materi terlebih dahulu



Saya menyelesaikan tugas- tugas dengan menggunakan AI tanpa harus memahami materi terlebih dahulu

18 jawaban

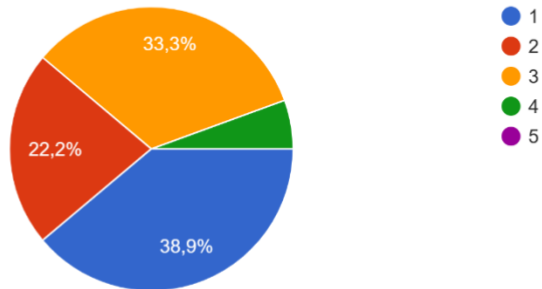


Diagram 7

Dapat dilihat pada diagram 7 bahwa 38,9% responden “sangat tidak setuju” apabila mengerjakan tugas tanpa harus memahami materi terlebih dahulu. Sementara itu yang menyatakan netral 33% dan 22,2% tidak setuju serta yang menyatakan setuju dan sisanya 5,6% menyatakan setuju menggunakan *AI* untuk mengerjakan tugas- tugas tanpa harus memahami materi terlebih dahulu. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung sadar bahwa pemahaman materi tetap penting, dan *AI* seharusnya tidak digunakan secara pasif atau sekedar sebagai alat “*copy-paste*”. Responden pada umumnya menyadari pentingnya memahami materi sebelum menyelesaikan tugas, dan mereka tidak menggunakan *AI* secara instan tanpa proses belajar terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamungkas bahwa *AI* dapat berfungsi sebagai alat yang sangat berguna untuk mendukung responden dalam mencapai potensi pembelajaran mereka secara optimal jika digunakan dengan baik dan bijak.

8. Dengan bantuan AI responden merasa lebih percaya diri

Dengan bantuan IA saya merasa lebih percaya diri

18 jawaban

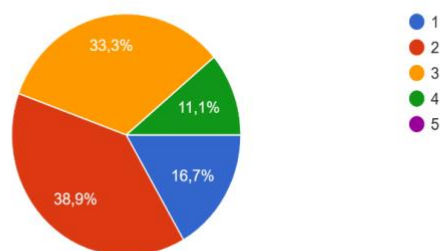


Diagram 8



Berdasarkan hasil data pada diagram 8 responden menjawab bahwa 38,9% menyatakan “tidak setuju” AI dapat memberikan rasa percaya diri, lebih siap dan lebih memahami materi yang diberikan dosen. Sementara itu, 33,3% menyatakan netral, 16,7% menyatakan “sangat tidak setuju” dan 11,1% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa AI bukan satu-satunya alat yang bisa membuat responden lebih siap dalam pembelajaran. Bagaimanapun Dosen sebagai fasilitator pembelajaran di kelas masih sangat dibutuhkan kehadirannya dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendri bahwa teknik pembelajaran yang lebih optimal dan mendorong keterlibatan siswa. Ini akan memberikan dampak yang baik pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

9. Ketika belajar responden sangat bergantung pada *AI*

Ketika belajar saya merasa sangat bergantung pada AI
18 jawaban

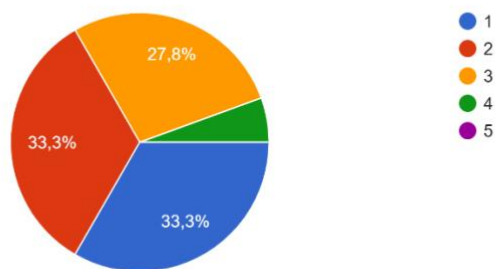


Diagram 9

Diagram 9 ini menunjukkan bahwa walaupun sebagian responden mulai memanfaatkan teknologi *AI* dalam mendukung pembelajaran mereka, mayoritas masih memiliki pandangan yang netral dan responden tidak merasa tergantung pada penggunaan *AI* dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari 33,3% yang menyatakan sikap “tidak setuju”, 33,3% responden menyatakan “sangat tidak setuju”. Sementara itu 27,8% menyatakan “netral” dan 5,6% “setuju”. Meskipun sebagian responden menunjukkan kecenderungan sangat tidak setuju dan netral, ada indikasi bahwa penggunaan *AI* yang terlalu intens bisa menimbulkan ketergantungan, yang berisiko melemahkan daya pikir kritis.

10. Responden sering menggunakan *AI* untuk mata kuliah.



Saya sering menggunakan AI untuk tugas mata kuliah
18 jawaban

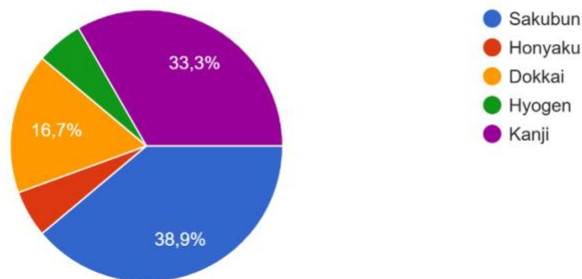


Diagram 10

Terlihat data pada diagram 10 bahwa responden aktif menggunakan *AI* untuk mempelajari atau mengerjakan tugas-tugas dari mata kuliah *Sakubun* ‘Mengarang’ sebanyak 38,39%. Berikutnya mata kuliah yang sering dibantu dengan *AI* adalah Kanji yaitu 33,3%, mata kuliah *Dokkai* ‘Membaca/menyimak’ 16,7% dan sisanya masing-masing 5,5% untuk mata kuliah *hyogen/ Grammer* dan honyaku ‘Terjemahan’. Hal ini menunjukkan bahwa pada mata kuliah *Sakubun* responden belum sepenuhnya yakin akan kemampuan diri sehingga perlu bantuan *AI* untuk proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman dan Qadrianti bahwa kecerdasan buatan memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi *AI*, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah dilaksanakan. Namun dampak negatif dari *AI* ini akan membuat responden kehilangan daya juangnya, ingin serba instan serba mudah tanpa memahami lebih dalam masalah yang diselesaikannya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Transformasi digital dalam pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Tanjung dkk. (2024), menunjukkan bahwa teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar. Penggunaan *AI* sebagai alat bantu belajar mencerminkan perubahan ini. Mahasiswa tidak lagi terikat pada metode pembelajaran tradisional. Sebaliknya, mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif.

Namun, tantangan etis yang dihadapi, seperti yang diungkapkan oleh Pamungkas bahwa kritis untuk memanfaatkan *AI* secara hati-hati dan mempertimbangkan secara



mendalam manfaat serta risikonya sebelum mengimplementasikannya dalam perkuliahan. menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan, tetap ada risiko yang harus dikelola. Penurunan nilai kejujuran dan meningkatnya plagiarisme menjadi perhatian utama yang harus diatasi oleh pendidik. Oleh karena itu, penting untuk menyusun program pelatihan dan strategi yang mendukung integrasi *AI* secara efektif, sambil tetap menekankan pentingnya etika akademik. Terutama untuk beberapa mata kuliah seperti *sakubun* dan *honyaku* yang sangat rentang dipermudah pengerjaan tugasnya atas nama efisiensi atau malas berpikir sehingga menjerumuskan mahasiswa untuk mengambil jalan pintas melalui *AI*.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *AI* memiliki dampak positif dalam mendukung transformasi digital dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, *AI* pun menimbulkan tantangan yang perlu diatasi untuk menjaga integritas akademik dan mendorong kreativitas mahasiswa. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi ini dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan pengalaman belajar.

SIMPULAN

1. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *AI* memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa yaitu sebanyak 72%. Sebagian besar mahasiswa menggunakan *IA* secara aktif terutama untuk mengerjakan tugas, mencari referensi dan mempelajari materi baru. Namun mahasiswa pun menyadari bahwa bagaimanapun *AI* tidak bisa menggantikan kedudukan dosen untuk memahami sebuah materi pelajaran. *AI* hanya bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas secara instan karena *AI* hanya berperan sebagai pendukung pembelajaran saja dan tidak bisa menggantikan sebagai pembelajaran mandiri.
2. Meskipun jumlah ketergantungan pada *AI* relatif yaitu 33,3% tetap harus diperhatikan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi agar mahasiswa tidak terlalu bergantung pada *AI* yaitu dengan cara memberikan pemahaman pada mahasiswa agar memiliki kesadaran diri dalam penggunaan *AI* agar ilmu yang diterima benar-benar dipahami dengan mendalam dan memperkuat kemampuan belajar mahasiswa secara mandiri serta nantinya akan berguna untuk karir di masa yang akan datang. Selain itu juga pemahaman berpikir kritis perlu diperhatikan agar kemajuan teknologi tidak



menjadi penghambat kreatifitas dan kemandirian, akan tetapi justru menjadi sarana penguatan proses belajar yang aktif dan bertanggung jawab.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskna, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara bijak dan proporsional dalam proses belajar. AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memahami materi, mengeksplorasi topik sulit, dan meningkatkan inisiatif belajar, bukan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan tugas tanpa pemahaman. Mahasiswa perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kedisiplinan dalam belajar secara mandiri.

2. Untuk Dosen dan Pendidik

Dosen diharapkan dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi, termasuk *AI*, dengan cara memfasilitasi penggunaan *AI* secara edukatif dan etis. Dosen juga dapat mendorong mahasiswa untuk merefleksikan proses belajarnya dan tidak sekadar berorientasi pada hasil akhir. Selain itu, integrasi *AI* dalam proses belajar dapat diarahkan untuk mendorong diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi ide-ide baru.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan kebijakan dan pedoman pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran yang mendorong etika penggunaan serta mendukung pengembangan kemandirian belajar mahasiswa. Lembaga juga perlu menyediakan pelatihan atau literasi digital bagi dosen dan mahasiswa agar penggunaan *AI* dapat dilakukan secara optimal, adil, dan bertanggung jawab.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi jumlah responden dan cakupan wilayah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai daerah, serta mempertimbangkan metode campuran (*mixed method*) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai



pengaruh *AI* terhadap aspek psikologis, motivasi belajar, dan hasil akademik mahasiswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendri, I. A. (2024, Agustus 20). *AI dalam Pendidikan: Revolusi Pembelajaran Menuju Masa Depan yang Lebih Cerdas*. (M. N. Hafizh, Editor) Retrieved 2025, from itb.ac.id: <https://itb.ac.id/berita/ai-dalam-pendidikan-revolusi-pembelajaran-menuju-masa-depan-yang-lebih-cerdas/61183#:~:text=Misalnya%2C%20AI%20dapat%20membantu%20dalam,berperan%20dalam%20memperbaiki%20aksesibilitas%20pendidikan>
- Pamungkas, B. (2024, Mei 8). *AI di Perkuliahan: Membantu atau “Mem-buntukan” Responden?* Retrieved from ftmm.unair.ac.id: <https://ftmm.unair.ac.id/ai-di-perkuliahan-membantu-atau-mem-buntukan-responden/>
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). PENGARUH KEMANDIRIANBELAJAR (SELF REGULATED LEARNING). *media.neliti.com*, 75-76. Retrieved Juni 2025, from <https://media.neliti.com/media/publications/176886-ID-pengaruh-kemandirian-belajar-self-regula.pdf>
- Rusman, I., & Qadrianti, L. (2024, October). Peran Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 3, pp. 42-46). <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3138>
- Sari, R. P. (2024, Januari 28). *Apa Itu Artificial Intelligence? Pengertian dan Contohnya*. Retrieved 2025, from aihub.id: <https://aihub.id/pengetahuan-dasar/ai-pengertian->
- Tanjung, R. R., Ritonga, A. A., Abdullah, B. M., Siregar, N. A., & Armilah, A. (2024). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 211-217. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2195>